

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil dari pelaksanaan tindakan kelas yang berupa peningkatan keterampilan membaca nyaring melalui metode permainan bahasa baca lakukan, yang terbagi dalam beberapa bagian yaitu deskripsi data, temuan/hasil penelitian, interpretasi hasil analisis yang diuraikan dalam dua tahapan siklus yaitu siklus I, siklus II, dan keterbatasan penelitian.

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Pra Siklus

Peneliti mengadakan pengamatan pada siswa kelas IV SDN Kedaung Kali Angke 13 Pagi Cengkareng Jakarta Barat tentang keterampilan membaca nyaring dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia secara tematik terpadu pada hari Senin, 9 Februari 2015. Dalam pra penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia secara tematik terpadu khususnya dalam keterampilan membaca nyaring. Hasil yang diperoleh dalam pengamatan meliputi metode yang digunakan guru dalam pembelajaran dan hasil penilaian tes membaca nyaring. Dalam pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah yang kurang menimbulkan ketertarikan dan kegembiraan pada siswa sehingga siswa

kurang aktif dalam pembelajaran sedangkan hasil penilaian tes membaca nyaring diperoleh 32% dari jumlah siswa yang mendapat nilai test membaca nyaring atau hanya 14 dari 44 siswa mendapat nilai ≥ 67 , sedangkan 30 siswa atau 68% dari jumlah siswa yang mendapat nilai < 67 . Hal ini belum sesuai dengan target yang diinginkan yaitu 80% dari jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 67 .

2. Deskripsi Data Siklus I

a. Implementasi Perencanaan Tindakan

Pada perencanaan tindakan kelas peneliti mempersiapkan bahan atau materi ajar yang tersusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media metode permainan bahasa *Baca Lakukan*. Untuk mengobservasi pelaksanaan pembelajaran, peneliti menyiapkan lembar pengamatan, media pembelajaran, kamera digital untuk mendokumentasikan proses pembelajaran, dan format penelitian. Peneliti juga bekerjasama dengan kolaborator dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berikut ini dideskripsikan lebih lanjut mengenai satuan perencanaan tindakan yang dilaksanakan pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4. Perencanaan Pembelajaran Siklus I

Pertemuan	Kompetensi Dasar	Aktivitas/ Kegiatan	Media/ Alat
Pertemuan I Senin, 27 April 2015	3.4. Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi • Menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dilaksanakan. <p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks • Guru menjelaskan cara bermain permainan bahasa <i>Baca Lakukan</i>. • Siswa melakukan permainan bahasa <i>Baca Lakukan</i> • Bekerja kelompok • Mengumpulkan dan mengolah data • Membuat laporan • Tes Membaca Nyaring <p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan • Penguatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kartu teks permainan bahasa <i>Baca Lakukan</i> • Teks untuk tes membaca nyaring
Pertemuan II Selasa, 28 April 2015	3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi • Melakukan tanya jawab mengenai kandungan makanan bergizi. <p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati tabel makanan sehat dan bergizi. • Guru menjelaskan cara bermain permainan bahasa 	<ul style="list-style-type: none"> • Kartu teks permainan bahasa <i>Baca Lakukan</i> • Teks untuk tes membaca nyaring • Tabel makanan sehat dan

Pertemuan	Kompetensi Dasar	Aktivitas/ Kegiatan	Media/ Alat
	dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	<p><i>Baca Lakukan.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa melakukan permainan bahasa <i>Baca Lakukan</i> Menuliskan informasi dari teks yang dibaca Tes Membaca Nyaring <p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan Penguatan 	bergizi
Pertemuan III Rabu, 29 April 2015	4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> Apersepsi Mengulas materi sebelumnya. <p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat laporan tertulis Guru menjelaskan cara bermain permainan bahasa <i>Baca Lakukan.</i> Siswa melakukan permainan bahasa <i>Baca Lakukan</i> Membuat kalung dari biji-bijian Tes Membaca Nyaring <p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan Penguatan 	<ul style="list-style-type: none"> Teks untuk tes membaca nyaring Tabel makanan sehat dan bergizi Biji-bijian, benang sulam, gunting, kertas, lem, alat tulis, kain.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kolaborator melaksanakan tindakan penelitian dan peneliti mengamati pelaksanaan

pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan untuk kegiatan guru dan siswa. Peneliti menggunakan lembar pengamatan tindakan guru sebanyak 15 butir dan 15 butir pengamatan tindakan siswa yang dibuat sebelumnya. Selain instrumen pemantau tindakan, peneliti dalam hal ini juga membuat catatan lapangan yang berisi tentang kekurangan dan kelebihan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh kolaborator dan siswa. Peneliti mengamati segala aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan hal-hal yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran.

Hasil pengamatan dan catatan lapangan dirangkum dan didiskusikan antara peneliti dan kolaborator. Hasil diskusi ini akan menjadi masukan bagi guru sebagai kolaborator untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya, sehingga kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus pertama dapat diperbaiki dan hal-hal yang sudah baik dapat ditingkatkan.

Observasi ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya serta untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dengan menghasilkan perubahan yang diharapkan. Berdasarkan hasil pengamatan, pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh kolaborator terangkum seperti di bawah ini:

1) Pertemuan I (Senin, 27 April 2015)

Kegiatan pembelajaran diawali dengan siswa memasuki kelas yang sebelumnya telah melaksanakan upacara bendera. Setelah itu, siswa duduk di tempat duduk masing-masing dengan rapih, dan dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru memeriksa kehadiran siswa serta menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Langkah selanjutnya adalah guru menanyakan kepada siswa mengenai menu makanan siswa yang dimakan pada pagi hari. Siswa secara bergantian menyebutkan menu makanannya. Kemudian guru mengaitkan tanya jawab tersebut dengan tema, “apakah makanan yang kamu makan pada pagi hari tersebut termasuk makanan sehat dan bergizi?” Lalu siswa ada yang menjawab sehat dan ada yang menjawab tidak sehat. Guru bertanya kembali kepada siswa “Mengapa makananmu tergolong makanan yang sehat/tidak sehat?” Salah satu siswa menjawab “Karena makanan yang saya makan pagi hari tadi mengandung serat yang ada di dalam sayuran bu.” Namun ada siswa lain yang menjawab “Saya tadi pagi makan mi goreng bu, jadi makanan yang saya makan tidak mengandung banyak gizi bu.” Guru memberi penjelasan mengenai makanan sehat untuk menguatkan jawaban siswa. Selanjutnya, guru mengajak siswa untuk membaca sebuah teks sambil bermain yaitu dengan permainan bahasa *Baca Lakukan*. Guru memberitahu cara bermainnya dengan membimbing siswa untuk membentuk kelompok

dan menentukan ketua kelompok masing-masing. Setiap kelompok memilih kartu teks untuk bermain secara bergantian. Dalam kelompok, siswa membaca teks secara bergantian sedangkan siswa yang tidak membaca melakukan gerakan atau instruksi sesuai dengan teks yang dibacakan teman sekelompoknya.

Saat perwakilan kelompok maju untuk membaca, anggota kelompoknya bersiap-siap untuk memperagakan atau melakukan instruksi tersebut. Salah satu siswa membaca “Aku mempunyai saudara sepupu laki-laki, namun sudah lama tidak bertemu dengannya. Dia tinggal bersama nenek kakeknya di sebuah desa. Namun suatu hari, ia datang berkunjung ke rumahku. Aku pun terkejut melihatnya hingga membuat aku berlari menghampirinya dan memeluknya. Aku senang sekali ia datang berkunjung ke rumahku.” Siswa yang lain memperagakan setiap kalimat yang dibacakan temannya. Jika ada siswa yang salah memperagakan siswa tersebut akan diberi hukuman yaitu bernyanyi di depan kelas. Setelah bergantian, setiap kelompok melanjutkan membaca teks secara keseluruhan untuk mencari informasi dalam teks.



Gambar 4.1.

Siswa melakukan permainan bahasa *Baca Lakukan*

Setelah itu, siswa mencari informasi yang didapat melalui teks yang dibaca secara bergantian tersebut dan menuliskan informasi tersebut dalam bentuk peta pikiran. Kemudian guru bertanya kepada setiap kelompok mengenai permainan *Baca Lakukan* yang telah dimainkan. Masing-masing perwakilan kelompok memberi pendapat kepada kelompok lainnya, sehingga dalam setelah bermain siswa dapat mengetahui kesalahan yang dibuat dalam kelompoknya saat bermain. Dalam pelaksanaan permainan bahasa *Baca Lakukan*, siswa masih terlihat bingung dalam melaksanakan permainan tersebut karena permainan bahasa tersebut merupakan hal baru yang diketahui siswa.

Guru mengajak siswa untuk menuliskan jenis makanan yang pernah dimakan oleh siswa. Selanjutnya guru menugaskan siswa untuk mengumpulkan data jenis makanan yang disukai teman sekelasnya. Setelah siswa mengumpulkan data jenis makanan kesukaan siswa dalam satu kelas,

guru menjelaskan cara membuat tabel data untuk mempermudah pengolahan data dengan menggunakan turus (*tally*). Kemudian siswa dapat melihat kesimpulan yang diperoleh melalui data yang sudah dibuat.

Guru menampilkan gambar yang sudah dipersiapkan mengenai makanan sehat. Guru menjelaskan makna dari gambar yang ditampilkan sehingga siswa dapat mengerti bahwa makanan berasal dari sumber daya alam salah satu contohnya adalah tumbuhan. Selanjutnya siswa mengerjakan soal evaluasi dan mengikuti tes keterampilan membaca nyaring secara bergantian di depan kelas. Saat satu siswa dipanggil secara bergantian untuk mengikuti tes keterampilan membaca nyaring, siswa lainnya mengerjakan soal evaluasi yang sudah disediakan oleh guru. Pada akhir pembelajaran, siswa bersama guru merangkum semua pembelajaran yang telah berlangsung dan melakukan refleksi. Kemudian menutup pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas.

2) Pertemuan II (Selasa, 28 April 2015)

Setelah siswa mengikuti pembiasaan di lapangan, siswa masuk ke dalam kelas. Siswa merapikan tempat duduk lalu berdoa dipimpin oleh ketua kelas. Guru mengucapkan salam dan memeriksa kehadiran siswa serta mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran. Setelah itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan.

Pembelajaran dimulai dengan mengadakan tanya jawab mengenai kandungan makanan yang sebelumnya sudah dipelajari di semester sebelumnya. Guru bertanya “Dalam makanan sehat terdapat banyak kandungan gizi, siapa yang masih ingat kandungan-kandungan gizi yang terdapat dalam makanan yang sehat?” Siswa secara bergantian menjawab pertanyaan yang diajukan guru, salah satu siswa menjawab “ada karbohidrat, mineral, dan vitamin bu.” Kemudian siswa lainnya ada yang melengkapi “ada lemak dan protein juga bu.” Selanjutnya, guru mengaitkan kandungan gizi pada makanan dengan wilayah penghasilnya dan menunjukkan tabel mengenai makanan dan wilayah penghasilnya, sehingga siswa mengetahui sumber makanan yang siswa makan.

Kemudian, guru memberitahu siswa akan membaca sebuah teks sambil bermain permainan bahasa *Baca Lakukan* seperti yang sudah dilaksanakan pada pembelajaran sebelumnya. Guru mengkondisikan siswa dalam kelompoknya sehingga setiap kelompok siap untuk bermain. Setelah melaksanakan permainan bahasa *Baca Lakukan*, setiap siswa diberi kesempatan untuk menanggapi permainan yang telah dilakukan secara langsung mengenai kesalahan atau yang bagian permainan yang kurang dimengerti siswa.



Gambar 4.2.

Siswa membaca potongan teks yang dipilih dalam permainan bahasa *Baca Lakukan*.

Jika dalam pertemuan sebelumnya siswa masih terlihat bingung, namun pada pertemuan ini terlihat berbeda, karena siswa mulai memahami permainan bahasa *Baca Lakukan*. Setelah itu, siswa mencari informasi yang didapat melalui teks yang telah dibaca, siswa melaporkan kembali informasi yang didapat menggunakan bahasa yang baku. Kemudian, guru dan siswa mengamati kembali tabel yang sudah diamati sebelumnya. Setelah melihat tabel, guru menjelaskan keterkaitan antara makanan dan sumber wilayah penghasil makanan tersebut, sehingga siswa memahami hubungan antara sumber daya alam dan makanan yang dimakan dan diketahui oleh siswa. Selanjutnya siswa mengerjakan soal evaluasi dan mengikuti tes keterampilan membaca nyaring secara bergantian di depan kelas. Guru melakukan

penilaian terhadap tes membaca siswa. Pada akhir pembelajaran, siswa bersama guru merangkum semua pembelajaran yang telah berlangsung dan melakukan refleksi. Kemudian menutup pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas.

3) Pertemuan III (Rabu, 29 April 2015)

Setelah mengikuti pembiasaan, siswa masuk ke dalam kelas. Siswa merapikan tempat duduk lalu berdoa dipimpin oleh ketua kelas. Guru mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran siswa serta mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran. Setelah itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan.

Guru membimbing siswa untuk membuka tabel makanan kesukaan siswa yang dibuat pada pembelajaran sebelumnya. Guru menjelaskan cara membuat diagram batang melalui garis putus-putus berdasarkan data tabel yang ada. Setelah guru menjelaskan cara membuat diagram batang, guru menunjuk siswa secara bergantian untuk membuat diagram batang di depan kelas. Setelah membuat diagram batang, siswa memperoleh informasi dari data tabel dan diagram tersebut, sehingga siswa dapat membuat laporan mengenai makanan kesukaan siswa kelas IV.

Kemudian, guru memberitahu siswa akan melaksanakan permainan bahasa *Baca Lakukan* seperti pembelajaran sebelumnya. Namun yang berbeda adalah siswa membaca teks instruksi dan siswa lainnya membuat

kalung sesuai dengan instruksi yang dibacakan. Siswa menyiapkan alat dan bahan untuk membuat kalung. Siswa secara berkelompok membuat kalung menggunakan teknik dasar kolase.



Gambar 4.3.

Siswa membuat kalung sesuai teks instruksi yang dibacakan dalam permainan bahasa *Baca Lakukan*

Guru menjelaskan cara membuat serta membimbing siswa untuk membuat kalung melalui permainan bahasa baca lakukan. Setelah membuat kalung, guru menanyakan kesulitan yang dialami siswa saat membuat kalung melalui permainan bahasa *Baca Lakukan*. Siswa pun memberikan pendapatnya mengenai proses pembuatan kalung melalui permainan bahasa *Baca Lakukan*. Selanjutnya siswa mengerjakan soal evaluasi dan mengikuti tes keterampilan membaca nyaring secara bergantian di depan kelas. Saat satu siswa dipanggil secara bergantian untuk mengikuti tes keterampilan membaca nyaring, siswa lainnya mengerjakan soal evaluasi yang sudah disediakan oleh guru. Guru melakukan penilaian terhadap tes membaca

siswa. Pada akhir pembelajaran, siswa bersama guru merangkum semua pembelajaran yang telah berlangsung dan melakukan refleksi. Kemudian menutup pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas.



Gambar 4.4

Siswa mengikuti tes keterampilan membaca nyaring

c. Hasil Tindakan Siklus I

Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan tindakan keterampilan membaca dengan menggunakan metode permainan bahasa *Baca Lakukan* yang dilaksanakan oleh kolaborator serta hasil pembelajaran keterampilan membaca nyaring siswa. Untuk memperoleh data tentang hasil tindakan siklus I, peneliti melakukan penghitungan

terhadap data yang diperoleh melalui lembar pemantau tindakan proses pembelajaran menggunakan metode permainan bahasa *Baca Lakukan*.

Dalam siklus I ini, hasil yang diperoleh dalam pertemuan pertama terdapat 20 aktivitas yang telah diterapkan oleh guru dan siswa dengan persentase 66% atau 11 aktivitas guru dan 9 aktivitas siswa yang telah diterapkan dalam pembelajaran menggunakan metode permainan bahasa *Baca Lakukan*. Selanjutnya dalam pertemuan kedua diperoleh 22 aktivitas atau 12 aktivitas guru dan 10 aktivitas siswa yang telah diterapkan dalam pembelajaran dengan persentase 73%. Kemudian dalam pertemuan ketiga, terdapat 24 aktivitas dengan persentase 80% atau 13 aktivitas guru dan 11 aktivitas siswa yang telah diterapkan dalam pembelajaran. Berdasarkan data pemantau tindakan, dapat dilihat bahwa adanya perubahan yang dilakukan guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode permainan bahasa *Baca Lakukan* di setiap pertemuan.

Untuk memperoleh data tentang hasil pembelajaran keterampilan membaca nyaring dengan menggunakan metode permainan bahasa *Baca Lakukan*, maka peneliti bersama kolaborator melakukan penghitungan nilai yang diperoleh siswa dalam evaluasi berupa tes membaca nyaring untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa dalam setiap pertemuan. Setelah dianalisis, hasil penelitian tes keterampilan membaca nyaring mengalami kenaikan tetapi belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu 14 siswa yang mendapat nilai < 67 dan 27 siswa yang mendapat nilai

≥ 67 atau 39% dari jumlah siswa memperoleh nilai < 67 dan 61% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 67. Hal ini menunjukkan belum sesuai dengan indikator keberhasilan dari penelitian ini yaitu persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 67 minimal 80%. Berarti siklus I ini masih belum berhasil karena tidak sesuai dengan yang diharapkan, sehingga dilanjutkan pada siklus II.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator. Dalam pelaksanaan refleksi, peneliti bersama kolaborator mendiskusikan masalah yang timbul pada waktu proses pembelajaran berlangsung, kemudian mencari solusi untuk perbaikan pada proses pembelajaran selanjutnya. Pada saat refleksi juga dianalisis dan dievaluasi aspek-aspek tindakan kelas yang sudah dilaksanakan atau yang belum dilaksanakan secara maksimal. Berdasarkan hasil verifikasi ini ditemukan kekurangan dan kelebihan yang menyebabkan kurang berhasilnya pembelajaran pada siklus I sehingga perlu dilanjutkan dengan merencanakan tindakan selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan ada beberapa hal yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan baik pada pertemuan pertama, kedua, maupun ketiga dalam siklus I. Hasil temuan selama tindakan penelitian berlangsung antara lain: (1) masih banyak siswa yang suaranya kurang nyaring dan malu-malu sehingga sulit terdengar semuanya karena suasana

kelas yang kurang kondusif, dikarenakan sebagian siswa kelas IV tidak bisa duduk diam sehingga mengganggu proses pengambilan nilai siswa yang sedang membaca di depan kelas, (2) waktu yang terlalu sempit dan terbatas sehingga pembahasan setiap siswa kurang mendalam, (3) siswa kurang menyimak dengan baik terhadap penampilan siswa lain yang membaca nyaring di depan kelas.

Adapun kelebihanannya adalah sebagian siswa sudah berani membaca nyaring di depan kelas dengan suara yang nyaring dan lafal yang jelas. Berdasarkan hasil intervensi tindakan yang belum tercapai serta pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran yang belum optimal, maka peneliti dan kolaborator memutuskan untuk membuat rencana tindakan pembelajaran pada siklus II.

3. Deskripsi Data Siklus II

a. Implementasi Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil siklus I dan permasalahan-permasalahan yang ditemukan oleh peneliti dan kolaborator, peneliti kembali membuat perencanaan tindakan pada siklus II berdasarkan masukan dari hasil refleksi siklus I. Perencanaan tindakan pada siklus II yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode permainan bahasa *Baca Lakukan*. Peneliti menyiapkan lembar pengamatan aktivitas

guru dan aktivitas siswa yang digunakan untuk pengamatan. Peneliti juga menyiapkan media pembelajaran dan format penilaian tes membaca nyaring.

Berikut ini dideskripsikan lebih lanjut mengenai satuan perencanaan tindakan yang dilaksanakan pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 5. Perencanaan Pembelajaran Siklus II

No.	Hasil Refleksi Siklus I	Perencanaan Tindakan Siklus II
1.	Suara siswa masih kurang terdengar jelas dan malu-malu.	Memberikan motivasi kepada siswa untuk percaya diri tampil membaca di depan kelas atau di depan kelompok serta harus memperhatikan tanda baca.
2.	Permainan bahasa baca lakukan masih belum menarik perhatian seluruh siswa.	Memberikan kebebasan kepada siswa untuk bermain permainan bahasa baca lakukan sesuai dengan aturan main.
3.	Waktu pembelajaran yang terlalu sempit	Memberikan kelebihan waktu dalam pembelajaran sehingga dapat efisien (mengurangi kegiatan awal).

b. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

1) Pertemuan I (Kamis, 30 April 2015)

Setelah mengikuti pembiasaan, siswa masuk ke dalam kelas. Siswa merapikan tempat duduk lalu berdoa dipimpin oleh ketua kelas. Guru mengucapkan salam dan memeriksa kehadiran siswa serta mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran. Setelah itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, materi, dan kegiatan yang akan dilakukan.

Guru menanyakan kepada siswa mengenai kegiatan sehari-hari siswa bila berada di rumah. Siswa secara bergantian menyebutkan aktivitasnya.

Selanjutnya guru mengaitkan kegiatan sehari-hari siswa dengan kewajiban dan hak yang dimiliki siswa serta memberi penjelasan mengenai hak dan kewajiban. Siswa pun menyebutkan macam-macam hak yang dapat diperoleh siswa di rumah dan tanggung jawab yang harus mereka laksanakan. Guru pun menceritakan kegiatan guru di rumah dan mencontohkan hak dan kewajiban yang didapat oleh guru. Selanjutnya siswa diminta untuk mencontohkan hak dan kewajibannya di rumah di depan kelas.

Guru mengajak siswa untuk mengetahui berat badan dan tinggi badan siswa. Guru membimbing siswa untuk menggunakan alat ukur timbangan dan pengukur tinggi. Siswa secara berpasangan dan bergantian mengukur berat badan dan tinggi badannya. Selanjutnya siswa dibimbing oleh guru untuk menghitung berat badan ideal siswa menggunakan pembulatan dan membuat grafik ganda. Selanjutnya, guru memberitahu siswa akan melaksanakan permainan bahasa *Baca Lakukan* sama seperti pembelajaran sebelumnya. Guru mengingatkan kembali cara bermain dan tugas yang harus dikerjakan siswa melalui permainan ini. Siswa menuliskan informasi yang didapat dalam bentuk peta pikiran. Setelah selesai bermain permainan bahasa baca lakukan, guru mengajak siswa untuk merefleksi kegiatan bermain yang sudah dilaksanakan.

Siswa secara bergantian memberikan tanggapan terhadap permainan yang dilakukan oleh kelompok lainnya. Selanjutnya siswa mengerjakan soal evaluasi dan mengikuti tes keterampilan membaca nyaring secara bergantian

di depan kelas. Guru melakukan penilaian terhadap tes membaca siswa. Pada akhir pembelajaran, siswa bersama guru merangkul semua pembelajaran yang telah berlangsung dan melakukan refleksi. Kemudian menutup pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas.



Gambar 4.5.

Siswa mengikuti tes keterampilan membaca nyaring di depan kelas

2) Pertemuan II (Jumat, 1 Mei 2015)

Kegiatan pembelajaran diawali dengan siswa memasuki kelas yang sebelumnya telah mengikuti pembiasaan. Setelah itu, siswa duduk di tempat duduk masing-masing dengan rapih, dan dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru memeriksa kehadiran siswa serta menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Guru mengajak siswa menyanyikan sebuah lagu dengan mempelajari not lagunya terlebih dahulu. Guru membimbing siswa untuk mengenal tinggi rendah not melalui gerakan tangan. Kemudian, guru memberitahu siswa akan melaksanakan permainan bahasa *Baca Lakukan* sama seperti pada pembelajaran sebelumnya. Siswa yang tidak membaca melakukan gerakan atau instruksi sesuai dengan teks yang dibacakan teman sekelompoknya yaitu membuat teh lemon. Setelah melakukan permainan bahasa *Baca Lakukan*, siswa dapat membuat teks arahan atau instruksi membuat makanan/minuman yang diketahui oleh siswa.



Gambar 4.6.

Siswa membuat teh lemon sesuai teks instruksi dalam permainan bahasa *Baca Lakukan*

Selanjutnya guru mengadakan tanya jawab dengan siswa seputar kehidupan manusia dan kondisi geografis. Setelah melakukan tanya jawab siswa mengetahui hubungan antara kehidupan manusia dengan kondisi geografis. Kemudian guru memberikan penjelasan mengenai sumber daya

alam dan teknologi. Selanjutnya siswa mengerjakan soal evaluasi dan mengikuti tes keterampilan membaca nyaring secara bergantian di depan kelas. Guru melakukan penilaian terhadap tes membaca siswa. Pada akhir pembelajaran, siswa bersama guru merangkum semua pembelajaran yang telah berlangsung, memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah dan melakukan refleksi. Kemudian menutup pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas.

3) Pertemuan III (Senin, 4 Mei 2015)

Kegiatan pembelajaran diawali dengan siswa memasuki kelas yang sebelumnya telah melaksanakan upacara bendera. Setelah itu, siswa duduk di tempat duduk masing-masing dengan rapih, dan dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru memeriksa kehadiran siswa serta menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa mengenai kondisi geografis dan membahas mengenai tugas siswa yang mengamati kondisi lingkungan rumah siswa. “Anak-anak bagaimana dengan pengamatan kalian terhadap lingkungan di sekitar rumah kalian?” tanya guru, kemudian salah satu siswa menjawab berdasarkan hasil pengamatan yang diperolehnya. Dari pengamatan siswa terhadap lingkungan, siswa semakin memahami hubungan kehidupan manusia dengan lingkungan. Kemudian guru

membimbing siswa untuk mengadakan diskusi kelompok untuk membahas pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan masyarakat. Setelah diskusi, siswa membuat laporan singkat secara berkelompok.

Kemudian, guru memberitahu siswa akan melaksanakan permainan bahasa *Baca Lakukan* yang sudah diketahui siswa cara bermainnya. Saat melakukan permainan bahasa *Baca Lakukan*, siswa mencari informasi yang terdapat dalam teks dan menuliskannya dalam peta pikiran. Selanjutnya siswa mengerjakan soal evaluasi dan mengikuti tes keterampilan membaca nyaring secara bergantian di depan kelas. Guru melakukan penilaian terhadap tes membaca siswa. Pada akhir pembelajaran, siswa bersama guru merangkum semua pembelajaran yang telah berlangsung dan melakukan refleksi. Kemudian menutup pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas.



Gambar 4.7.

Siswa melakukan gerakan sesuai teks yang dibacakan teman sekelompoknya

c. Hasil Tindakan Siklus II

Data penelitian diperoleh dari hasil penelitian kelas yang dilakukan di kelas IV SDN Kedaung Kaliangke 13 Pagi Cengkareng, Jakarta Barat. Perolehan data tindakan siklus II diperoleh dari hasil tindakan yang dilakukan kolaborator dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam siklus II ini, hasil yang diperoleh dalam pertemuan pertama terdapat 25 aktivitas yang telah diterapkan oleh guru dan siswa dengan persentase 83% atau 13 aktivitas guru dan 12 aktivitas siswa yang telah diterapkan dalam pembelajaran menggunakan metode permainan bahasa *Baca Lakukan*.

Selanjutnya dalam pertemuan kedua diperoleh 28 aktivitas atau 15 aktivitas guru dan 13 aktivitas siswa yang telah diterapkan dalam pembelajaran dengan persentase 93%. Kemudian dalam pertemuan ketiga, terdapat 30 aktivitas dengan persentase 100% atau 15 aktivitas guru dan 15 aktivitas siswa yang telah diterapkan dalam pembelajaran. Berdasarkan data pemantau tindakan, dapat dilihat bahwa adanya perubahan yang dilakukan guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode permainan bahasa *Baca Lakukan* di setiap pertemuan dan sudah sesuai dengan target yang diharapkan yaitu 90%.

Data tentang hasil tes membaca nyaring yang dicapai sebagai dampak dari pelaksanaan keterampilan membaca nyaring dengan penerapan metode permainan bahasa *Baca Lakukan* diperoleh dari evaluasi berupa tes membaca nyaring yang dilakukan pada setiap pertemuan. Pada siklus II

perolehan jumlah hasil belajar siswa adalah 3484 dari 3 butir aspek pengamatan dengan jumlah siswa 44 orang. Rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 79 (nilai : jumlah siswa = $3484 : 44 = 79$) maka diperoleh persentase rata-rata nilai hasil tes membaca siswa pada siklus II sebesar 79%. Siswa yang mendapat nilai ≥ 67 ada 41 orang atau 93% dari jumlah siswa yang mendapat skor ≥ 67 , sedangkan yang mendapat nilai < 67 ada 3 orang atau 7% dari jumlah siswa yang mendapat nilai < 67 . Berdasarkan persentase pada siklus II tersebut, maka nilai persentase hasil tes membaca nyaring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 khususnya dalam membaca sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 80%.

d. Refleksi

Berdasarkan evaluasi dan observasi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa proses dan hasil tes keterampilan membaca nyaring siswa meningkat dibandingkan pada siklus I. hal ini membuktikan bahwa penerapan metode permainan bahasa *Baca Lakukan* dalam keterampilan membaca nyaring dapat mempengaruhi siswa dalam membaca.

Keterampilan membaca nyaring melalui penerapan metode permainan bahasa *Baca Lakukan* dapat membawa pengaruh positif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca dalam kurikulum 2013. Pada proses pembelajaran ini siswa terlihat aktif dalam membaca. Siswa juga kreatif dalam menanggapi teks bacaan yang sudah siswa baca. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mendapat nilai yang ditargetkan dalam penelitian yaitu minimal 67 sesuai dengan KKM Bahasa Indonesia di SDN Kedaung Kaliangke 13 Pagi Cengkareng, Jakarta Barat. Pada siklus ini siswa tampak percaya diri membacakan teks dengan lafal yang jelas, intonasi yang tepat dan menerapkan jeda sesuai tanda baca karena sering berlatih membaca di depan kelas dan kelompok saat melakukan permainan bahasa *Baca Lakukan*. Hasil pengamatan peneliti, tindakan aktivitas guru dan siswa sudah baik sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode permainan bahasa *Baca Lakukan* dalam keterampilan membaca nyaring dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD dalam kurikulum 2013. Berdasarkan evaluasi dan observasi yang didapat, peneliti dan kolaborator menyimpulkan bahwa tindakan penelitian pada siklus II sudah cukup sehingga penelitian tidak dilanjutkan.

B. Temuan/ Hasil Penelitian

1. Temuan/ Hasil Pra Siklus

Dalam pra siklus, peneliti mengadakan pengamatan dalam pembelajaran. Peneliti menemukan bahwa kondisi pembelajaran pada saat itu masih kurang efektif karena siswa terlihat tidak aktif dalam pembelajaran dan tidak menikmati kegiatan pembelajaran yang kemungkinan diakibatkan karena penggunaan metode ceramah oleh guru. Selain itu, diperoleh hasil tes

membaca nyaring yang didapat saat siswa mengikuti tes keterampilan membaca nyaring dengan metode yang digunakan oleh guru yaitu ceramah. Hasil tes keterampilan membaca nyaring pada pra siklus adalah sebagai berikut:

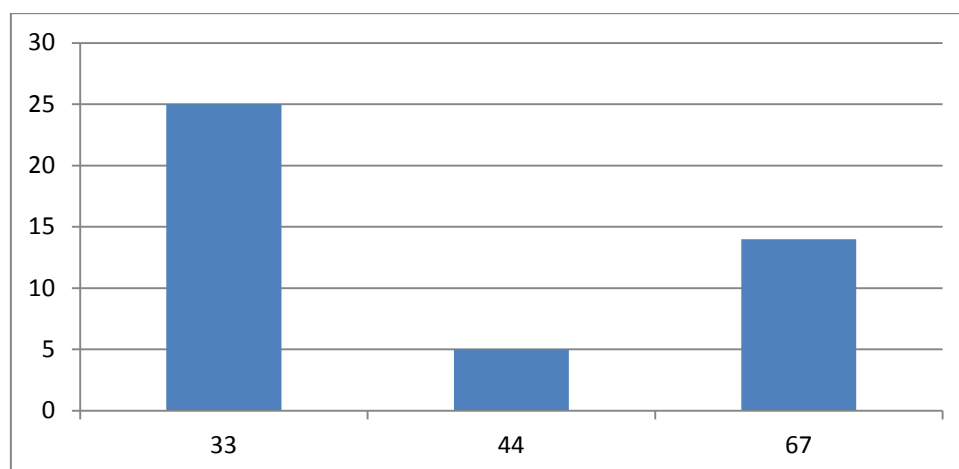
Tabel 6.

Hasil Penilaian Keterampilan Membaca Nyaring Pra Siklus

No.	Nilai	Frekuensi
1.	33	25
2.	44	5
3.	67	14
Jumlah		44
Pencapaian nilai ≥ 67		14 siswa
Persentase nilai ≥ 67		30%

Dibawah ini merupakan diagram batang hasil penilaian keterampilan Membaca Nyaring Siklus I berdasarkan data dalam tabel.

**Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Nyaring
Pra Siklus**



Grafik 1.

Hasil Penilaian Keterampilan Membaca Nyaring Pra Siklus

2. Temuan/ Hasil Siklus I

Dalam pengamatan siklus I, peneliti menemukan bahwa kondisi pembelajaran dalam tiga pertemuan saat itu cukup efektif karena siswa terlihat lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran pada pra siklus walaupun belum memenuhi target yang diharapkan. Selain itu, masih ada beberapa siswa yang masih belum aktif atau malu-malu dalam mengikuti pembelajaran saat melakukan metode permainan bahasa *Baca Lakukan* khususnya dalam mengikuti tes membaca nyaring. Beberapa siswa sudah menunjukkan perubahan dalam teknik membacanya, namun ada siswa lainnya yang masih membutuhkan latihan dengan penggunaan jeda dan intonasi yang tepat. Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan tindakan keterampilan membaca dengan menggunakan metode permainan bahasa *baca lakukan* dan keterampilan membaca yang dilaksanakan oleh kolaborator pada siklus I disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 7.

Pemantau Tindakan Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013) Menggunakan Metode Permainan Bahasa *Baca Lakukan* Siklus I

Tahap Pembelajaran	Jumlah	Rata-rata	Persentase
Siklus I Pertemuan I	20	0,66	66%
Siklus I Pertemuan II	22	0,73	73%
Siklus I Pertemuan III	24	0,80	80%
Rata-rata	22	0,73	73%

Selain itu, diperoleh hasil tes membaca nyaring yang didapat saat siswa mengikuti tes keterampilan membaca nyaring. Kriteria keberhasilan dari hasil tes membaca nyaring pada penelitian ini adalah apabila dalam setiap siklus mencapai target minimal 80% dari 44 siswa mencapai nilai 67. Hasil tes keterampilan membaca nyaring pada siklus I adalah sebagai berikut:

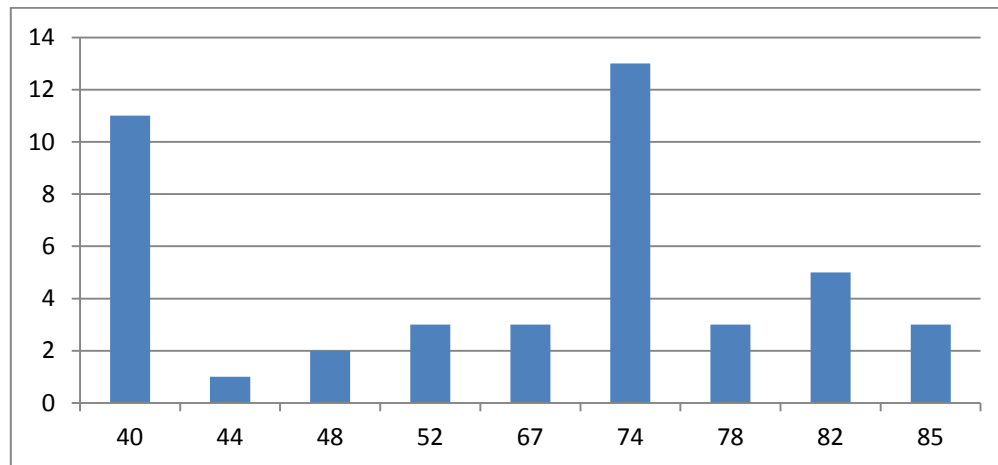
Tabel 8.

Hasil Penilaian Keterampilan Membaca Nyaring Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi
1.	40	11
2.	44	1
3.	48	2
4.	52	3
5.	67	3
6.	74	13
7.	78	3
8.	82	5
9.	85	3
Jumlah		44
Pencapaian nilai ≥ 67		27 siswa
Persentase nilai ≥ 67		61%

Dibawah ini merupakan diagram batang hasil penilaian keterampilan Membaca Nyaring Siklus I berdasarkan data dalam tabel.

Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Nyaring Siklus I



Grafik 2.

Hasil Penilaian Keterampilan Membaca Nyaring Siklus I

3. Temuan/ Hasil Siklus II

Dalam pengamatan siklus II, peneliti menemukan bahwa kondisi pembelajaran dalam tiga pertemuan saat itu sudah efektif karena siswa semakin aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I. Selain itu, beberapa siswa yang sebelumnya masih belum aktif atau malu-malu dalam mengikuti pembelajaran khususnya dalam melakukan metode permainan bahasa *Baca Lakukan* telah menunjukkan perubahan dikarenakan siswa rajin berlatih dengan bimbingan dan motivasi yang diberikan oleh guru. Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan tindakan keterampilan membaca dengan menggunakan metode permainan bahasa *baca lakukan*

dan keterampilan membaca yang dilaksanakan oleh kolaborator pada siklus II disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 9.

Pemantau Tindakan Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013) Menggunakan Metode Permainan Bahasa Baca Lakukan Siklus II

Tahap Pembelajaran	Jumlah	Rata-rata	Persentase
Siklus II Pertemuan I	25	0,83	83%
Siklus II Pertemuan II	28	0,93	93%
Siklus II Pertemuan III	30	1	100%
Rata-rata	27.6	0,92	92%

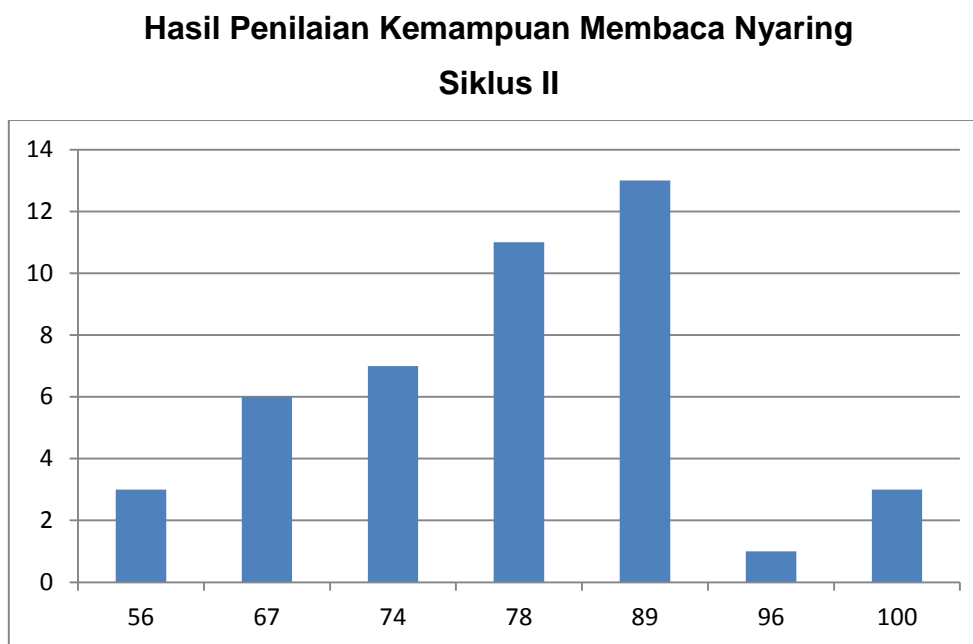
Selain itu, diperoleh hasil tes membaca nyaring yang didapat saat siswa mengikuti tes keterampilan membaca nyaring pada setiap pertemuan. Kriteria keberhasilan dari hasil tes membaca nyaring pada penelitian ini adalah apabila dalam setiap siklus mencapai target minimal 80% dari 44 siswa mencapai nilai 67. Hasil tes keterampilan membaca nyaring pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 10.

Hasil Penilaian Keterampilan Membaca Nyaring Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi
1.	56	3
2.	67	6
3.	74	7
4.	78	11
5.	89	13
6.	96	1
7.	100	3
Jumlah		44
Pencapaian nilai ≥ 67		41 siswa
Persentase nilai ≥ 67		93%

Dibawah ini merupakan diagram batang hasil penilaian keterampilan Membaca Nyaring Siklus II berdasarkan data pada tabel.



Grafik 3.

Hasil Penilaian Keterampilan Membaca Nyaring Siklus II

C. Interpretasi Hasil Analisis

Interpretasi hasil analisis dilakukan oleh peneliti dan kolaborator setelah dilakukan analisis data mulai dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus II telah menunjukkan hasil yang diharapkan yaitu minimal 80% dari 44 siswa mencapai nilai ≥ 67 dalam penilaian keterampilan membaca nyaring. Berdasarkan data hasil penilaian keterampilan membaca nyaring pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat

dibuat tabel data penelitian hasil penilaian keterampilan membaca nyaring seperti di bawah ini:

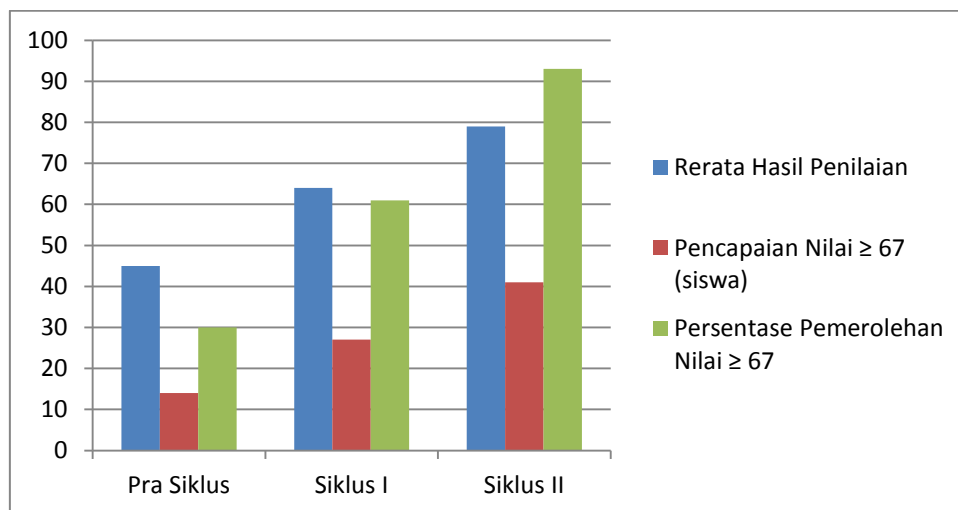
Tabel 11.

Data Penelitian Penilaian Keterampilan Membaca Nyaring

Data	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Target
Rerata Hasil Penilaian	45	64	79	80%
Pencapaian Nilai ≥ 67	14 siswa	27 siswa	41 siswa	
Persentase Pemerolehan Nilai ≥ 67	30%	61%	93%	

Berdasarkan data dari tabel di atas, maka dapat dibuat grafiknya sebagai berikut:

Data Peningkatan Penilaian Keterampilan Membaca Nyaring



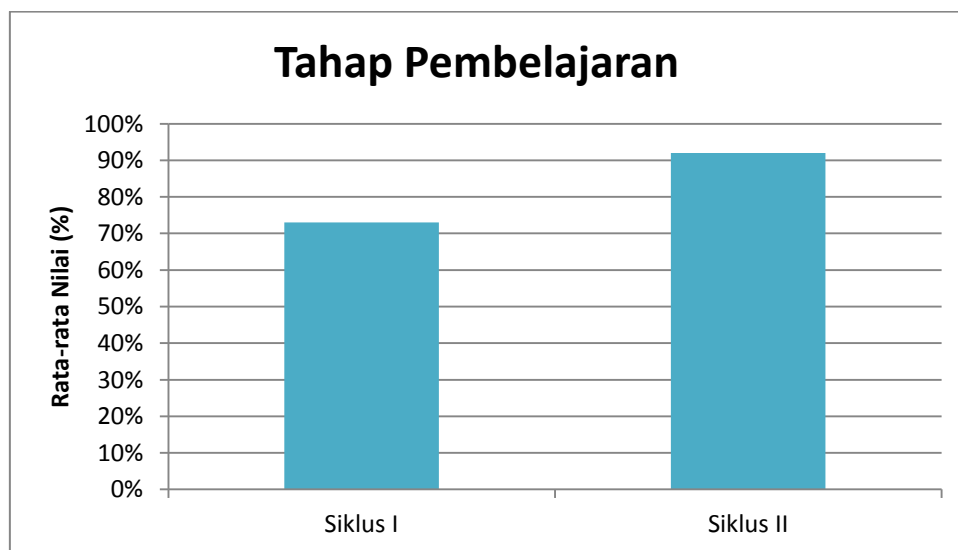
Grafik 4. Data Penelitian Keterampilan Membaca Nyaring

Penggunaan metode permainan bahasa *Baca Lakukan* dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring. Rata-rata tes membaca pada

pra siklus yaitu 30% dan mengalami kenaikan pada siklus I menjadi 61% dan mengalami kenaikan kembali pada siklus II menjadi 93%. Jumlah siswa yang memperoleh ≥ 67 pada pra siklus adalah 14 siswa dan mengalami kenaikan pada siklus I menjadi 27 siswa sedangkan pada siklus II menjadi 41 siswa.

Pelaksanaan tindakan siklus II telah menunjukkan hasil yang diharapkan. Peningkatan keefektifan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode permainan bahasa baca lakukan maupun hasil penilaian keterampilan membaca nyaring siswa dapat dilihat secara jelas dalam grafik berikut:

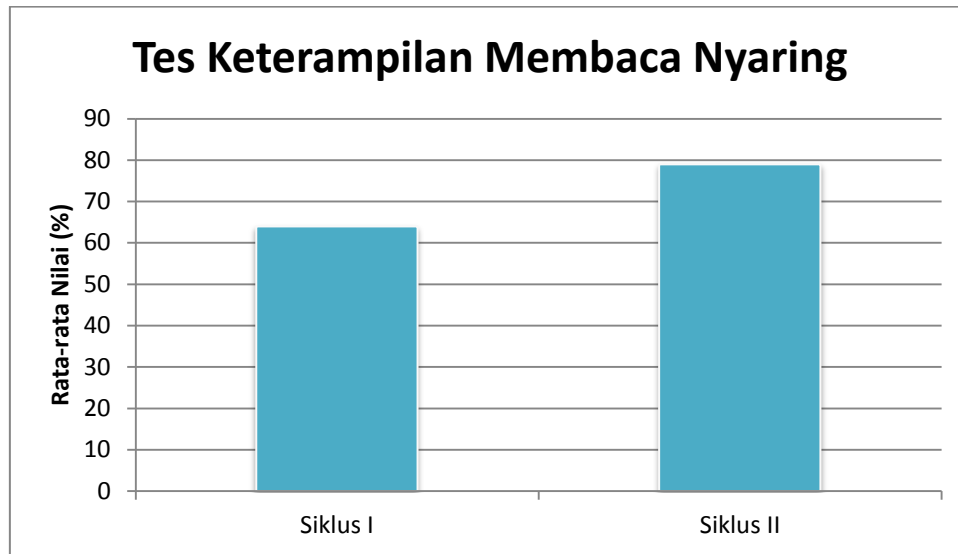
1. Data Pengamatan Tindakan Pembelajaran Dengan Penggunaan Metode Permainan Bahasa Baca Lakukan Siklus I dan Siklus II



Grafik 5.

Data Tindakan Proses Pembelajaran dengan Penggunaan Metode Permainan Bahasa Baca Lakukan

2. Data Hasil Penilaian Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Siklus I dan Siklus II



Grafik 6.

Data Hasil Penilaian Keterampilan Membaca Nyaring dengan Menggunakan Metode Permainan Bahasa Baca Lakukan

Pembelajaran dengan menggunakan metode permainan bahasa *Baca Lakukan* terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa dan skor siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi membaca terhadap siswa kelas IV. Pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan dalam kualitas tindakan guru dan penggunaan metode permainan bahasa *Baca Lakukan* sehingga berpengaruh pada peningkatan keterampilan membaca siswa.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode permainan bahasa *Baca Lakukan*, terlihat peningkatan keantusiasan siswa

dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam membaca. Metode ini membuat ketertarikan siswa untuk berani membaca di depan kelas dengan suara yang nyaring, lafal yang jelas, penggunaan jeda dan intonasi yang tepat. Dengan menerapkan metode ini, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan berani mengungkapkan isi teks yang dibaca. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode permainan bahasa *Baca Lakukan* dalam kegiatan membaca dapat menjadikan siswa berani, aktif, dan mampu membaca dengan lafal yang jelas, penggunaan intonasi dan jeda yang tepat hingga dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil tes membaca siswa sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan. Peningkatan hasil tes membaca siswa dapat dilihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 67 pada pra penelitian yaitu 14 siswa menjadi 27 siswa pada siklus I dan meningkat menjadi 41 siswa pada siklus II. Hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran juga mengalami kenaikan 73% pada siklus I dan 92% pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca nyaring melalui penggunaan metode permainan bahasa *Baca Lakukan* pada siswa kelas IV SDN Kedaung Kaliangke 13 Pagi Cengkareng, Jakarta Barat dapat meningkat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara tematik terpadu.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian tindakan kelas ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan oleh berbagai keterbatasan yang tidak dapat diatasi peneliti. Keterbatasan itu meliputi:

1. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN Kedaung Kaliangke 13 Pagi Cengkareng Jakarta Barat sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada populasi lain.
2. Siswa yang dijadikan objek penelitian belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran ini sehingga menuntut guru untuk lebih banyak memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa aktif, terampil, percaya diri, dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Instrumen penelitian ini mungkin masih belum sempurna, hal ini disebabkan oleh kecenderungan-kecenderungan peristiwa di luar rencana saat melaksanakan proses pembelajaran.
4. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam waktu sangat terbatas yaitu pada April sampai dengan Mei 2015 semester II sehingga materi pelajaran yang diteliti hanya materi tentang membaca nyaring.
5. Hasil penelitian ini nyata telah diteliti di SDN Kedaung Kaliangke 13 Pagi Cengkareng, Jakarta Barat pada siswa kelas IV, namun hasilnya hanya dapat digunakan untuk sekolah lain dengan kondisi, latar belakang, dan situasi satu sama lainnya sama.